



PENGARUH *INTEREST BASED INCOME* DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Vivi Indah Bintari ^{a,*}, Alicia Deana Santosa^b, Risna Amalia Hamzah^c

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*vivi.indah@unsil.ac.id

Diterima: Juni 2019. Disetujui: Juli 2019. Dipublikasikan: Agustus 2019.

ABSTRACT

This study aims to know and analyze the influence of interest based income and fee based income on return on assets in Bank Mandiri (Persero) Tbk from 2000 to 2018 simultaneously and partially. Research methodology used was the verifikatif method and descriptive method. Types of data was secondary data in the form of financial report. Instrument analysis using the regression equation was linear multiple, the coefficients corellation, the coefficients determination and the significance test. The results of the analysis partially interest based income influential but not significant on return on assets while fee based income partially had a significant effect on return on assets. While simultaneously interest based income and fee based income had a significant effect on return on assets in Bank Mandiri (Persero) Tbk. Then the hypothesis was proven and verified.

Keywords: *Interest Based Income; Fee Based Income; Return On Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *interest based income* dan *fee based income* terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000 sampai 2018 baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jenis data diperoleh melalui data sekunder berupa data laporan keuangan. Alat analisis menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Hasil analisis menunjukkan secara parsial *interest based income* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets* sedangkan *fee based income* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan secara simultan dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan terverifikasi.

Kata Kunci: *Interest Based Income; Fee Based Income; Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga yang berorientasi pada *profit*. Kegiatan utama

perbankan salah satunya adalah menghimpun dana dari masyarakat, dan menjadi perantara agar dana yang dihimpun dapat disalurkan pada sektor ekonomi yang

akan meningkatkan pendapatan nasional dan masyarakat. Para nasabah investor akan menyimpan uang mereka di bank dengan keuntungan mendapat bunga setiap bulannya yang di bayarkan oleh bank kepada nasabah investor. Sebaliknya, para nasabah kreditor harus membayar bunga kepada bank dari total pinjaman kredit yang telah disetujuinya, dengan keuntungan mendapatkan pinjaman. Dari bunga tersebut, bank mendapatkan profit utamanya yaitu dari bunga, yang biasa disebut dengan *Interest based income*.

Tanpa bank, pasar keuangan tidak akan bergerak dan akan menutup kemungkinan untuk menggerakkan investasi produktif. Bank juga merupakan sektor potensial yang memberikan keuntungan bagi negara. Serta membantu pemerintah menjadi motor penggerak ekonomi mikro. Selain itu, bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara.

Bank selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan penyaluran dananya, ketika debitur meningkat maka pendapatan pun akan meningkat. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasi Bank Indonesia, pada April 2015 kredit yang telah disalurkan perbankan mencapai Rp3.711,57 triliun naik tipis 0,86% dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai Rp3.679,87 triliun (*m-t-m*) dan tumbuh 9,52% dibandingkan April 2014 yang senilai Rp3.388,77 triliun. Meningkatnya kredit yang disalurkan lembaga perbankan akan memberikan tingkat *return* yang tinggi dari pendapatan bunga.

Namun jika yang terjadi sebaliknya seperti krisis tahun 2007 yang berasal dari Amerika Serikat dampaknya mulai dirasakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia pada 2008. Imbas krisis dirasakan Indonesia pada kuartal III 2008. Tekanan krisis menyebabkan banyaknya lembaga perbankan dan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sehingga terjadi menurunnya tingkat kredit. Perekonomian Indonesia mulai tertekan dan hal ini

ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, turun di level 6 persen. Maka pendapatan dari bunga pun akan lebih rendah, kondisi seperti itu yang menyebabkan permasalahan finansial di dalam perusahaan perbankan, yang berujung pada likuidasi suatu bank karena tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Usaha menghindari potensi beban biaya dalam neraca perbankan, caranya dengan mendorong pendapatan di luar bunga atau biasa disebut dengan *Fee Based Income*. Sehingga ketika perbankan tidak dapat melaksanakan fungsi intermediasi secara optimal dan suku bunga menurun, maka perbankan akan memaksimalkan pendapatan bunga. Peningkatan *fee based income* searah dengan berkembangnya teknologi dan informasi dalam dunia perbankan. Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan perbankan, kini telah mempermudah nasabahnya, dengan menyediakan layanan lalu lintas keuangan menjadi lebih cepat dan sederhana, sehingga dapat membantu peredaran barang dan jasa masyarakat.

Nilai atau kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan dapat dihitung rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian tingkat kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat memperlihatkan tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan. Pergerakan *return on assets* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *fee based income* dan *interest based income*. Saat *fee based income* dan *interest based income* meningkat, maka *return on assets* pun akan meningkat.

Berikut adalah kondisi pendapatan bunga (*interest based income*) dan non bunga (*fee based income*) serta *return on assets* Bank Mandiri (Persero) Tbk periode perdagangan tahun 2000-2005 di bawah ini:

Tabel 1. *Interest Based Income, Fee based Income dan Return on Assets* Periode Tahun 2000-2005

Tahun	<i>Interest Based Income</i> (Milliar Rp.)	<i>Fee Based Income</i> (Milliar Rp.)	<i>ROA</i> (%)
2000	26.942	3.942	0,79848434
2001	31.496	1.456	1,467835343
2002	31.879	3.633	2,320733241
2003	25.557	3.746	2,819160025
2004	19.213	4.047	3,032366737
2005	20.999	2.578	0,468139553

Sumber : Laporan Keuangan (Mandiri, 2000-2005)

Tingkat *interest based income* dan *fee based income* Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2000-2005 (Tabel. 1) mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2003, dan 2004, *interest based income* mengalami penurunan. Namun pada 2005, mengalami kenaikan kembali.

Fluktuasi tidak hanya dialami pada *interest based income* saja, namun hal tersebut juga terjadi pada *fee based income*. Pada tahun 2001 dan 2005 perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2001-2004.

Sedangkan untuk *return on assets*, pada saat *interest based income* dan *fee based income* sama-sama mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2002, maka *return on assets* pun naik. *Return on assets* mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 2,564%, hal tersebut sejalan dengan penurunan tingkat *fee based income* yang menurun tajam dari Rp. 4.047 (Milliar) menjadi Rp. 2.578 (Milliar), hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan *fee based income*, berdampak pada penurunan *return on assets* perusahaan. Namun ketika *interest based income* mengalami

penurunan dari tahun 2003-2004, angka *return on assets* justru tetap naik.

Penelitian yang dilakukan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, antara lain mengkaji pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatan bunga (*fee based income*) terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*) (studi kasus pada Bank Umum Milik Negara periode 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). (Priyatmoko, 2014), mengkaji analisis hubungan *spread of interest rate*, *fee based income*, dan *loan to deposit ratio* dengan ROA pada perbankan di Jawa Timur. hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *spread of interest rate*, *fee based income* dan *loan to deposit ratio* dengan *return on assets* pada perbankan di Jawa Timur. (Setiadi, 2010) dan mengkaji analisis *fee based income* dampaknya terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. (Anggadini, 2010)

Fenomena yang terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang luas dan semakin berkembang, Bank Mandiri (Persero) Tbk berupaya mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan produk yang membantu efisiensi dan efektivitas nasabahnya dalam melakukan transaksi. Akan tetapi dengan memperoleh pendapatan yang maksimal belum tentu dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang terjadi khususnya pada Bank Mandiri (Persero) Tbk peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *interest based income*

dan *fee based income* terhadap *return on assets*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, serta menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets*. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pengambilan keputusan investasi mengenai dimasa yang akan datang.

Bank dalam pembicaraan sehari-hari, dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam dana (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana-mengumpulkan dana dan mengalokasikan dana- dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya. (Silvanita, 2009: 14)

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi bank di Indonesia adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. (Indonesia, UU No. 7 Tahun 1992)

Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. (Dendawijaya, 2000: 120)

Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) no.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat 4 menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia (Bank Umum dan BPR) yang dapat dipakai adalah rasio *return on assets* (ROA). Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba. (Meythi, 2005: 254)

Demikian halnya dengan dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan *return on assets* (ROA) berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan BI. Secara teoritis, laba yang perhitungannya adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem *CAMEL* laba yang diperhitungan adalah laba sebelum pajak. Bank merupakan jenis organisasi yang berorientasi terhadap laba, untuk meningkatkan jumlah laba, bank harus meningkatkan pendapatan dengan syarat biaya-biaya digunakan secara efisien. Pendapatan yang diperoleh oleh bank akan berpeluang meningkatkan laba yang secara otomatis akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang dicapai oleh bank. Jenis pendapatan yang diperoleh oleh bank ada 2 (dua), yaitu, *interest based income* (pendapatan yang berasal dari bunga) dan *fee based income* (pendapatan *non* bunga).

Interest based income adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana masyarakat, baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan danan pada bank lain. Pendapat bunga ini berasal dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman oleh bank, seperti

giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya. (Kasmir, 2007: 136)

Sedangkan Fee based income merupakan keuntungan/pendapatan *non* bunga. Unsur- unsur yang masuk dalam pendapatan operasional diluar bunga adalah:

a) Komisi dan Proposisi

Komisi adalah imbalan yang diperhitungkan atau diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi. Sedangkan proposisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank sehubungan dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi. Yang dimasukan kedalam rekening ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima bank dari berbagai jasa keuangan yang telah diberikan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lainnya.

b) Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa

Pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukan kedalam pos pendapatan dalam laporan rugi laba. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

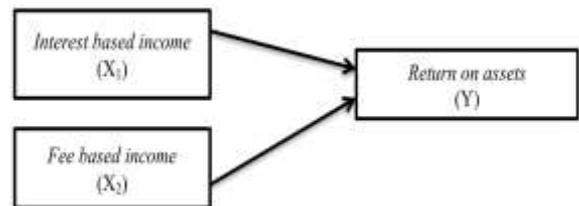
c) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari kegiatan utama bisnis bank, yang termasuk kedalam pendapatan operasioanl lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lain lain.

Selain perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, pihak manajemen juga dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam hal pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat dari

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Walaupun rasio profitabilitas itu bervariasi, tetapi dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on assets (ROA)*. Manajemen perlu memperhatikan kinerja perbankan khususnya dalam menghasilkan keuntungan. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Dengan asumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat *return on assets* nya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan ruang lingkup penelitian pada *interest based income*, *fee based income* dan *return on assets*. Bank Mandiri merupakan salah satu bank nasional terbesar Indonesia. Bank Mandiri merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia pada bulan Juli 1999. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pengolahan data digunakan *SPSS 20.0*. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Berganda
2. Uji Asumsi Klasik
3. Koefisien Determinasi
4. Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Interest Based Income pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 2. *Interest Based Income, Fee based Income* dan *Return on Assets* Periode Tahun 2000-2018

TAHUN	INTERESET BASED INCOME (milliar Rp.)	FEE BASED INCOME (milliar Rp.)	ROA (%)
	X1	X2	
2000	26.942.000	3.942.000	0,79
2001	31.496.000	1.456.000	1,46
2002	31.879.000	3.633.000	2,32
2003	25.557.000	3.746.000	2,81
2004	19.213.000	4.047.000	3,03
2005	20.999.000	2.578.000	0,46
2006	26.261.000	2.733.000	1,05
2007	23.929.000	3.391.000	1,98
2008	27.336.000	4.654.000	2,25
2009	32.599.000	5.665.000	2,74
2010	33.931.650	8.432.817	3,10
2011	37.730.019	11.768.351	2,99
2012	42.550.442	11.897.822	3,22
2013	50.208.842	14.686.637	3,28
2014	62.637.942	14.687.815	3,04
2015	71.570.127	18.378.678	2,89
2016	76.709.888	19.286.425	1,78
2017	77.284.648	22.281.641	2,41
2018	80.992.557	22.830.407	2,82

Sumber : Laporan Keuangan (Mandiri, 2000-2018)

Perkembangan tingkat *interest based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 berkisar antara 2,4 % hingga 10,126%. Rata-rata pendapatan Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2000-2018 adalah Rp. 42.096.164.000.000. Sedangkan persentase perubahan *interest*

based income tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 80.992.570.000.000 dengan kenaikan 4,79% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 terjadi persentase perubahan pendapatan tersendah sebesar Rp. 19.213.000.000,00. yaitu 3,89%. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan penurunan dalam pendapatan bunga dari kredit yang di keluarkan oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk.



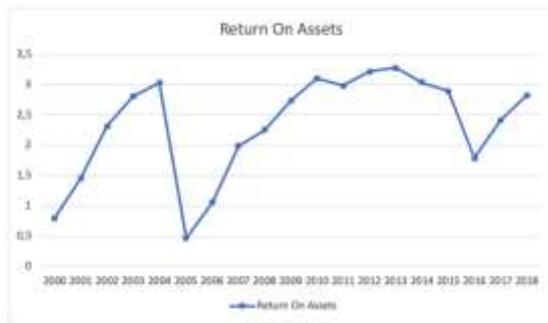
Sumber: Gambar yang di olah peneliti

Gambar 2. Grafik *Interest Based Income* dan *Fee Based Income*

Fee Based Income pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perkembangan tingkat *fee based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 berkisar antara 0,8% hingga 12,67% dengan rata-rata Rp. 9.478.715.000.000,00. Persentase perubahan *fee based income* tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar Rp. 3.633.000.000,00. dengan kenaikan 149,51% dari tahun sebelumnya namun perolehan tertinggi dari seluruh periode penelitian terjadi pada tahun 2018 yaitu 2,46% dengan pendapatan Rp. 22.830.407.000.000,00. Sedangkan persentase perubahan terendah pada tahun 2001 sebesar Rp. 1.456.000.000,00. dengan persentase perubahan 0,80% dari seluruh pendapatan penelitian dengan penurunan - 63,06% dari tahun sebelumnya.

Tingkat *Return On Assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Sumber: Gambar di olah peneliti

Gambar 3. Grafik *Return On Assets*

Perkembangan tingkat *return on assets* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 berkisar antara 1,05% hingga 6,9%. Tingkat perkembangan *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2000-2018 mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya penurunan persentase perubahan -84,56% dari tahun sebelumnya dan mengalami angka terendah mencapai 1,35% dari seluruh periode tahun penelitian, hal tersebut terjadi pada tahun 2005 dengan angka *return on assets* sebesar 0,47%. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya total aktiva sedangkan laba operasi justru cenderung menurun.

Peningkatan laba operasi dan tingkat aktiva menyebabkan tingkat *return on assets* pada tahun 2018 mengalami kenaikan tertinggi dengan angka kenaikan 16,93% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Mandiri (Persero) Tbk yang paling baik adalah pada tahun 2018. Karena semakin tinggi *return on assets* maka akan berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya. Namun tidak selamanya peningkatan pendapatan yang maksimal, dapat sejalan dengan peningkatan tingkat *return on assets*.

Pembahasan

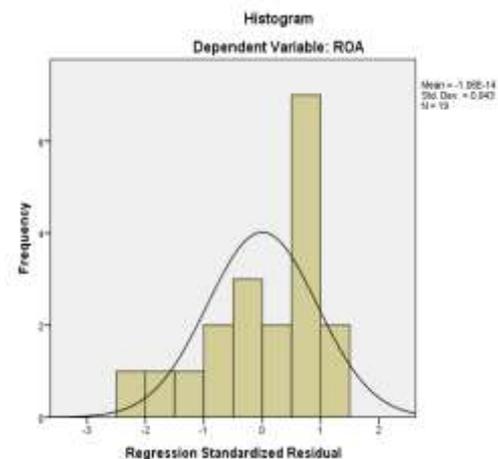
Pengaruh *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* terhadap *Return On Assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas, yaitu *return on assets* sebagai variabel terikat dilambangkan dengan Y, *interest based income* sebagai variabel bebas ke-1 dilambangkan dengan X_1 dan *fee based income* sebagai variabel bebas ke-2 yang dilambangkan dengan X_2 . Analisis pengaruh *interest based income* dan *fee based income* terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menghitung persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Untuk menghindari penyimpangan pada model regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Agar hasil penghitungan statistik lebih akurat maka analisis penelitian ini menggunakan SPSS (*Software Package for Social Scene*) versi 20.00. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

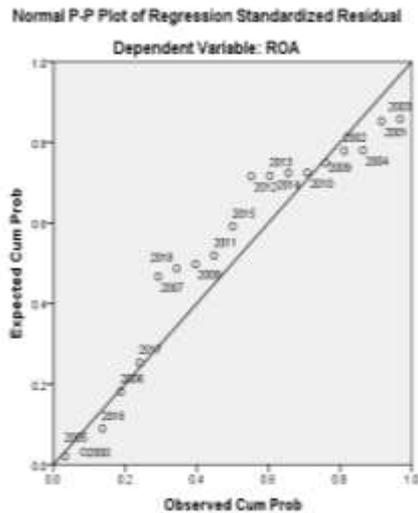
Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas dengan beberapa uji sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram

Berdasarkan pada diagram histogram maka diagram tersebut menggambarkan bahwa model adalah berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model sehingga berdistribusi normal.

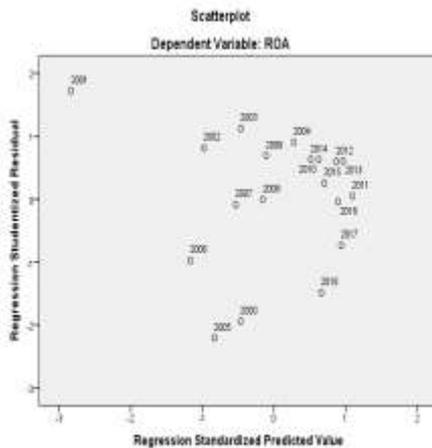


Gambar 5. Normal P-P Plot

Berdasarkan pada diagram *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* menggambarkan bahwa model adalah berdistribusi normal karena kurva membentuk trend atau time series sehingga berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 6. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 6 *Scatter plot* tidak memiliki pola tertentu yang teratur

seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y, artinya dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Output SPSS Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Interest_Based_Income	0.219	4.557
	Fee_Based_Income	0.219	4.557

a. Dependent Variable: Return_On_Assets

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Nilai *Coefficients^a* pada *Collinearity Statistics, Variance Inflation Factor (VIF)* diperoleh nilai sebesar 4,557 atau $VIF < 10$ sehingga model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Linieritas

Berdasarkan Gambar 4. *Scatterplot*, maka dapat diketahui bahwa linieritas terpenuhi karena plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu plot tertentu atau acak.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Output SPSS Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.358	1.444

a. Predictors: (Constant), FEE, INTEREST
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Diketahui dengan nilai *Durbin-Watson* 1,444. Angka tersebut berada di antara 1,07430 s.d. 1,53553 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, artinya dalam model regresi tersebut tidak

terjadi penyimpangan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Setelah menganalisis hasil dari analisis uji asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model secara keseluruhan telah lulus atau memenuhi

prasyarat model regresi yang baik karena telah memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang telah tersedia maka selanjutnya diolah menggunakan SPSS 20.00.

Tabel 5. Output SPSS Coefficient

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.190	7.807		.537	.599
	InterestBasedIncome	-1.151	.739	-.628	-1.558	.139
	FeeBasedIncome	1.158	.409	1.140	2.829	.012

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Dari hasil di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,190 + (-1,151)X_1 + 1,158X_2$$

Interpretasi:

1. Nilai $a = 4,190$ artinya jika *interest based income* (X_1) = 0, *fee based income* (X_2) = 0, maka *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar -4,190%.
2. Nilai $b_1 = -1,151$ artinya jika *interest based income* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk meningkat sebesar Rp 1,- maka *return on assets* akan menurun sebesar -1,151 %. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh *Interest based income* terhadap *return on assets* adalah negatif, artinya semakin tinggi *interest based income* maka *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk akan semakin menurun. Hal ini terjadi ketika *interest based income* sedang mengalami peningkatan, tetapi perusahaan justru mengambil keputusan menambah biaya aktiva untuk kelangsungan perusahaan. Seperti banyaknya

permasalahan kredit macet, karena banyaknya perusahaan yang tidak mampu melanjutkan usahanya, sementara itu tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan yang tinggi, selain itu pembelian atau penambahan aktiva tetap dari kredit macet yang berupa *agunan* atau jaminan yang disita oleh bank dari pihak peminjam dana dalam bentuk aktiva tetap juga membuat tingkat *return on assets* yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan justru menurun.

3. Nilai $b_2 = 1,158$ artinya jika diumpamakan *Fee based income* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk meningkat sebesar Rp 1,- maka *return on assets* akan meningkat sebesar 1,158%. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* adalah positif, artinya semakin tinggi *fee based income* maka *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk akan semakin tinggi. Kenaikan *fee based income* yang diperoleh bank dari

pemberian jasa – jasa perbankan seperti transfer, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes*, *bank garansi*, *refrensi bank*, *bank draft*, *letter of credit*), menerima setoran–setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran–pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus/hadiah), transaksi valuta asing dan jasa–jasa lainnya berpengaruh searah terhadap kenaikan tingkat *return on assets*.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,429 artinya bahwa *return on assets* dipengaruhi sebesar 42,9% oleh peningkatan *interest based income* dan *fee based income*. Dan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti.

Tabel 6. Output SPSS ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.720	2	2.860	6.019	.011 ^b
	Residual	7.603	16	.475		
	Total	13.323	18			

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

b. Predictors: (Constant), FeeBasedIncome, InterestBasedIncome

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Diperoleh $Sig. = 0,011$ pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0,005$, sehingga $P_{value} < \alpha$ atau $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis teruji kebenarannya, artinya secara simultan *interest based income* dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pengaruh *Interest Based Income* terhadap *Return On Assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil penghitungan pada tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi (P_{value}) *interest based income* sebesar 0,139. Hal ini berarti nilai P_{value} lebih besar dari 0,05

yang menunjukkan hasil uji bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis tidak teruji kebenarannya, artinya secara parsial *interest based income* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return On Assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil penghitungan menunjukkan tingkat signifikansi (P_{value}) *fee based income* sebesar 0,012 Hal ini berarti nilai P_{value} lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis teruji kebenarannya, artinya secara parsial *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sesuai dengan temuan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris. Temuan ini menegaskan bahwa *return on assets* pada dasarnya tidak terlepas dari *interest based income* dan *fee based income*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat *interest based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2018. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2004.
2. Perkembangan tingkat *fee based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 cukup fluktuatif. Pendapatan terendah terjadi pada tahun 2001. Sedangkan Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan pendapatan.
3. Tingkat perkembangan *return on assets* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2000-2018 mengalami fluktuasi. Angka tertinggi terjadi pada

tahun 2013. Sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2005.

4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *interest based income* dan *fee based income* pada Bank Mandiri (Persero) Tbk berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on assets*. *Interest based income* berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial. Sedangkan *fee based income* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

REFERENSI

- Anggadini, S. D. (2010). Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2251.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, B. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. *Bank Indonesia*.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (6th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mandiri, B. (2000-2018). ANNUAL REPORTS. Retrieved June 20, 2019, from Website Bank Mandiri website: <https://www.bankmandiri.co.id/web/id/annual-reports>
- Meythi. (2005). Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XI.
- Priyatmoko, W. D. (2014). Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2.
- Setiadi, P. B. (2010). Analisis Hubungan Spread Of Interest Rate, Fee Based Income, Dan Loan To Deposit Ratio Dengan Roa Pada Perbankan Di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1.
- Silvanita, K. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.